

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat dioptimalkan melalui aktivitas fisik yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Piaget menegaskan bahwa anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungannya, termasuk melalui permainan yang melibatkan koordinasi gerak tubuh (Mansur. 2018:103–104). Pandangan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan orang dewasa atau teman sebaya dalam membantu anak mencapai kemampuan yang lebih tinggi, yang dikenal dengan konsep *Zone of Proximal Development* (Nugraha. 2020:38–39).

Dalam ranah psikososial, Erikson menempatkan anak usia 3–6 tahun pada tahap *initiative versus guilt*, di mana mereka terdorong untuk mengambil inisiatif dan mencoba hal-hal baru, termasuk dalam aktivitas bermain. Dukungan yang tepat akan memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian anak (Wahyuni. 2019:46–47). Hal ini sejalan dengan pandangan Montessori yang menekankan bahwa gerakan bebas dan pengalaman langsung melalui aktivitas bermain dapat mengembangkan koordinasi, konsentrasi, serta disiplin diri anak (Suyadi. 2013:17–18).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, permainan tradisional lompat tali diyakini mampu memberikan stimulasi yang komprehensif bagi perkembangan motorik kasar anak, karena

menggabungkan latihan fisik, koordinasi gerak, interaksi sosial, serta penguatan aspek emosional seperti keberanian, sportivitas, dan rasa percaya diri (Fauziddin. 2018:35).

Permainan tradisional lompat tali merupakan salah satu aktivitas yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, karena permainan ini melibatkan gerakan fisik seperti melompat, menyeimbangkan tubuh, dan koordinasi antara anggota gerak, yang semuanya memanfaatkan otot-otot besar secara terintegrasi. Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji penerapan permainan lompat tali dalam proses pembelajaran anak usia dini, serta mengidentifikasi berbagai faktor-faktor yang mendukung penerapannya di lingkungan TK.

Perkembangan motorik kasar adalah salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan stimulasi sejak usia dini, karena berhubungan langsung dengan kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, serta menjaga keseimbangan. Pemberian rangsangan yang tepat dapat mendukung anak tumbuh menjadi pribadi yang aktif, mandiri, dan memiliki rasa percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Sujiono, 2011:90).

Namun, hasil penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini di Indonesia masih belum optimal. Mutiah dan Suryani (2021) menemukan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun belum mencapai indikator perkembangan motorik kasar yang diharapkan, terutama pada aspek keseimbangan dan koordinasi gerak. Kurniawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa dominasi pembelajaran berbasis meja dan

kursi membuat anak kurang terlibat dalam kegiatan luar ruang yang dapat menstimulasi kekuatan otot besar. Sari dan Pramudyasari (2022) melaporkan bahwa 42% anak di TK mitra penelitian masih berada pada kategori “mulai berkembang” dalam keterampilan locomotor seperti melompat dan berlari. Penelitian lain oleh Nurfadillah (2019) serta Rahmawati (2023) menegaskan bahwa kurangnya variasi permainan fisik berdampak langsung pada lambatnya peningkatan keterampilan motorik kasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang kreatif, terstruktur, dan berbasis aktivitas fisik untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya menjawab tantangan ini melalui pendekatan permainan tradisional maupun kegiatan fisik terstruktur. Misalnya, penelitian Susanti, Muslihin, dan Sumardi (2022) mengkaji penerapan permainan tradisional lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini diawali dengan observasi di salah satu taman kanak-kanak yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan gerakan melompat dengan koordinasi yang baik. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan lompat tali sebagai aktivitas inti. Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal latihan, menetapkan aturan permainan, serta menyesuaikan panjang dan tinggi tali sesuai kemampuan anak. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara bertahap mulai dari melompat dengan dua kaki, melompat satu kaki, hingga melompat sambil bergerak maju. Selama kegiatan, peneliti mengamati partisipasi, antusiasme, dan

perkembangan keterampilan anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kekuatan otot, kelincahan, dan keseimbangan tubuh dibandingkan kondisi awal.

Penelitian serupa dilakukan oleh Fitriani dan Nurhayati (2021) yang memanfaatkan permainan engklek untuk melatih keseimbangan motorik kasar anak. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan saat bergerak, terutama ketika melompat dengan satu kaki. Peneliti memulai proses dengan merancang bentuk lapangan engklek yang disesuaikan dengan usia anak, menentukan aturan permainan sederhana, dan memilih strategi pendampingan yang tepat agar semua anak dapat terlibat aktif. Pada tahap pelaksanaan, anak-anak diajak bermain secara berkelompok, bergiliran, dan berkompetisi secara sehat. Peneliti mencatat setiap perkembangan keterampilan, termasuk perubahan kemampuan anak mempertahankan posisi tubuh saat melompat. Hasil penelitian membuktikan bahwa permainan engklek tidak hanya memperbaiki keseimbangan, tetapi juga meningkatkan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki, serta membangun interaksi sosial yang positif.

Saputri (2020) meneliti penerapan permainan tradisional secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAUD. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa di beberapa sekolah, permainan tradisional hanya dijadikan selingan dan tidak dimasukkan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara guru dan pengamatan aktivitas anak sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, ia merancang pembelajaran berbasis permainan tradisional, meliputi

pemilihan jenis permainan, penentuan tujuan pembelajaran, dan pembuatan instrumen evaluasi perkembangan motorik kasar. Implementasi dilakukan selama beberapa minggu dengan variasi permainan yang berganti-ganti secara terjadwal. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional yang konsisten dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang lebih berkelanjutan terhadap perkembangan motorik kasar dibandingkan jika hanya dilakukan sesekali.

Andriyani dan Fatonah (2019) mengkaji integrasi permainan tradisional ke dalam kurikulum PAUD melalui penelitian tindakan kelas. Mereka memulai penelitian dengan menganalisis kondisi awal di kelas, yang memperlihatkan jarangya pelaksanaan kegiatan motorik kasar secara terstruktur. Peneliti kemudian memilih beberapa permainan tradisional yang relevan, menyesuainya dengan tema pembelajaran, dan memodifikasi aturan agar sesuai dengan karakteristik anak. Implementasi dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak, perbaikan keterampilan gerak dasar seperti berlari dan melompat, serta meningkatnya kerja sama antarsiswa.

Rahmawati (2023) meneliti pengaruh kegiatan fisik terstruktur terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Latar belakang penelitian ini adalah minimnya aktivitas fisik yang dirancang khusus di beberapa lembaga PAUD. Peneliti merancang rangkaian aktivitas fisik seperti berlari zig-zag, melompat jauh, dan permainan bola sederhana yang bertujuan melatih kekuatan otot,

kelincahan, dan koordinasi gerak. Kegiatan ini diterapkan selama beberapa minggu dengan frekuensi teratur, disertai evaluasi berkala pada setiap anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kecepatan, ketepatan gerak, dan daya tahan fisik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan fisik yang terstruktur dan berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Meskipun kelima penelitian tersebut berhasil membuktikan pengaruh positif permainan tradisional dan kegiatan fisik terhadap perkembangan motorik kasar, sebagian besar fokus pada pengukuran hasil kuantitatif pasca intervensi. Penjelasan rinci mengenai proses implementasi meliputi: perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat masih jarang diuraikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian yang menggabungkan analisis proses dan hasil secara bersamaan. Penelitian ini menguraikan secara mendalam perjalanan implementasi permainan tradisional lompat tali di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran holistik bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran motorik berbasis permainan tradisional secara efektif dan berkelanjutan, sekaligus memperkaya literatur akademik mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024, di kelas nanas bahwa sebagian motorik kasar anak di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu terungkap belum berkembang

sesuai harapan (Observasi, Agustus 2024. TK Bhakti Famili). Misalnya, anak belum menjaga keseimbangan melompat, kekuatan tubuh dan kelincahan tubuh hal itu terlihat ketika anak melakukan kegiatan senam dan olahraga yang belum terkoordinasi. Di kelas nanas tersebut terdapat sejumlah 17 anak yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dimana diantara ke-17 anak tersebut terdapat 3 anak yang mengalami kendala kemampuan motorik kasarnya yaitu 1 orang anak laki-laki yang berinisial AF dan 2 anak perempuan yang berinisial AL dan CU belum berkembang sesuai harapan. Adapun yang menyebabkan belum berkembang sesuai harapan yaitu terbatasnya aktivitas yang menstimulasi keterampilan motorik kasar, keberanian dan kepercayaan diri anak serta pola asuh orang tua ketika dirumah. Umumnya, anak-anak hanya terlibat dalam kegiatan yang bersifat klasikal di dalam ruang kelas. misalnya: menggambar, mewarnai, menciplak gambar yang di berikan oleh guru serta meronce, anak-anak disini hanya motorik halusnya saja yang selalu di kembangkan motorik kasarnya masih kurang di optimalkan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari guru kelas, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar ruangan masih sangat terbatas dan belum banyak melibatkan permainan yang menstimulasi gerak tubuh anak secara menyeluruh.

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada tahap ini adalah motorik kasar, yaitu kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot besar tubuh seperti berjalan, berlari,

melompat, dan melempar. Perkembangan motorik kasar yang optimal akan mendukung kemampuan anak untuk beraktivitas secara mandiri serta membentuk keterampilan hidup dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu permainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak adalah permainan tradisional lompat tali. Permainan ini merupakan salah satu bentuk aktivitas dasar dalam gerakan melompat yang melibatkan berbagai komponen fisik seperti kecepatan, kelincahan, fleksibilitas, serta kekuatan otot tungkai. Melalui aktivitas ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti peningkatan kekuatan dan kecepatan otot-otot besar maupun kecil, peningkatan kelenturan dan keseimbangan tubuh, serta kemampuan koordinasi antara gerakan mata, tangan, kaki, dan tungkai.

Namun, dalam pelaksanaannya di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu, permainan tradisional lompat tali belum terlaksana secara terencana dalam pembelajaran. Dikarenakan, anak hanya memainkan permainan lompat tali ini dengan melompat-lompat saja sesuka hatinya tanpa mengetahui dengan jelas aturan dalam permainan tradisional lompat tali ini. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan edukasi mendalam mengenai permainan ini agar permainan tradisional lompat tali dapat diimplementasikan secara optimal.

Sejauh ini, masih terbatasnya penelitian secara spesifik yang mengkaji bagaimana proses implementasi permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu beserta faktor pendukung dan

penghambatnya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dan dikaji secara ilmiah dan sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang ada, peneliti memilih untuk mengangkat peran permainan tradisional dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak sebagai fokus kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul yaitu **"Implementasi Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi permainan tradisional lompat tali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Bhakti Famili Kota

Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai pengembangan ilmu pendidikan, khususnya untuk pembelajaran yang sesuai dengan metode permainan tradisional dan motorik kasar anak.
- b) Sebagai kontribusi untuk memperluas pengetahuan akademik terkait pengembangan motorik kasar anak melalui pendekatan permainan tradisional.
- c) Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam membimbing anak dan membentuk anak sehingga menjadi manusia yang mempunyai potensi yang dapat membantu anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

2. Manfaat Praktis

- a) Anak: Sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar melalui penerapan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Guru: Berpotensi menjadi dasar pertimbangan

dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu.

- c) TK: Sebagai masukan bagi pihak Taman Kanak-Kanak dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, seperti permainan tradisional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan aspek fisik-motorik anak melalui permainan tradisional yang memungkinkan anak bergerak lebih bebas dan aktif.
- d) Bagi Peneliti: Pelaksanaan penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta memperkaya pengalaman peneliti dalam mengkaji dan menerapkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran.
- e) Penelitian lain: Dapat di jadikan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya baik penelitian sama ataupun yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Permainan Tradisional Lompat Tali

Permainan lompat tali adalah salah satu bentuk aktivitas fisik yang menggunakan tali panjang sebagai alat utama, di mana anak-anak melompati tali yang digerakkan atau diputar. Permainan ini berfungsi sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik kasar, termasuk kelincahan, keseimbangan, serta koordinasi antara anggota tubuh (Rahmawati, 2018:19).

2. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti aktivitas berlari, melompat, memanjat, dan berjalan. Pada masa perkembangan awal, keterampilan ini berperan penting dalam membentuk kekuatan fisik, menjaga keseimbangan, serta meningkatkan koordinasi tubuh secara keseluruhan (Santrock, 2011:7).

3. Anak TK

Anak TK merupakan individu yang berada pada rentang usia dini, yakni sekitar 4 hingga 6 tahun, dan sedang menempuh pendidikan pada jenjang TK sebagai bagian dari tahap awal pendidikan formal, yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Pada tahap ini, anak-anak sedang

mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, sosial, kognitif, dan emosional mereka (Depdiknas, 2003: 8).

